

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dengan kemajuan perekonomian di dunia sekarang ini, beriringan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan sistem perbankan. Banyak lembaga keuangan yang menawarkan berbagai macam produk dan fasilitas yang menarik. Dalam hal ini perbankan syariah ikut bermunculan untuk memberikan layanan dan fasilitas kepada masyarakat. Permintaan terhadap produk suatu perbankan sangat ditentukan oleh kebutuhan masyarakat terhadap keinginan ataupun permintaan nasabah. Peluang suatu perbankan menjadi lebih baik karena adanya produk yang mereka keluarkan sesuai keinginan masyarakat.

Di Indonesia, ekonomi Islam diakui eksistensinya ketika krisis moneter memukul rata setiap kehidupan bangsa. Hal ini yang kemudian menjadi keterkaitan banyak orang untuk beralih kepada sistem ekonomi yang berazaskan *halalan thayyiban* dan bersumber pada Al-Quran dan sunnah Rasul. Hal ini ditandai dengan mulai berdirinya lembaga-lembaga keuangan yang dalam operasionalnya berdasarkan prinsip syariah islam.

Sebagaimana yang telah tertuang dalam undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, telah memberikan kesempatan yang lebih luas untuk pengembangan perbankan dengan prinsip syariah dibandingkan dengan ketentuan undang-undang perbankan sebelumnya. Ketentuan tersebut diharapkan dapat lebih memperkuat secara yuridis praktek perbankan syariah.

Berdirinya Bank Muamalat di Indonesia sebagai “Bank pertama murni syariah” dengan sistem bagi hasil mampu bertahan ketika terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 sehingga membuat sebagian perbankan nasional berkemas diri untuk ambil peran dalam bisnis perbankan syariah. Hal ini ditandai dengan beroprasinya beberapa bank dengan menggunakan sistem syariah antara lain Bank DKI Syariah, Bank Danamon Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah dan BJB Syariah.

Prinsip-prinsip syariah yang berlaku di Indonesia di atur dalam satu standard dan disusun dalam suatu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Menurut Ketua Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia dalam kata pengantar PSAK tahun 2009 pada paragraf pertama, adanya perubahan lingkungan global yang semakin menyatukan hampir seluruh negara di dunia dalam komunitas tunggal, yang dijumpai perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin murah, menuntut adanya transparansi disegala bidang. Standar akuntansi keuangan yang berkualitas merupakan salah satu prasarana penting untuk mewujudkan transparansi tersebut. Standar akuntansi keuangan dapat diibaratkan sebagai sebuah cermin, dimana cermin yang baik akan mampu menggambarkan kondisi praktis bisnis yang sebenarnya. Oleh karena itu pengembangan standar akuntansi keuangan yang baik, sangat relevan dan mutlak diperlukan pada masa sekarang ini.

Salah satu implementasi produk bank syariah yang hadir adalah *Ijarah*. Melalui PSAK No.107 ijarah resmi menjadi salah satu alternatif yang ditawarkan secara hukum syariah Islam. Berdasarkan PSAK No.107 tahun 2009 *Ijarah* adalah

hak pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu asset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan asset itu sendiri. Sewa yang dimaksud adalah sewa operasi (*operating lease*).

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu bank syariah yang menerapkan prinsip *ijarah* pada produknya. Prinsip *ijarah* tersebut diterapkan pada BSM Gadai Emas dan BSM Pembiayaan Implant. Gadai Emas BSM adalah produk bank yang memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabah menggunakan prinsip *qardh* dengan jaminan berupa emas nasabah yang bersangkutan dengan pengikatan secara gadai. Barang atau harta dimaksud ditempatkan dalam penguasaan dan pemeliharaan Bank. Atas pemeliharaan tersebut, Bank mengenakan biaya sewa atas dasar prinsip *Ijarah*. Pada saat ini jenis pembiayaan yang sangat dibutuhkan calon nasabah adalah pembiayaan yang instan dan pembiayaan yang bersifat konsumtif, tanpa adanya agunan yang sifatnya berlebih.

Berikut merupakan perkembangan persentase realisasi gadai emas selama 7 bulan terakhir:

Tabel 1.1  
Data Realisasi Pembiayaan Gadai Emas BSM KCP Ciawi

Tahun	Bulan	Target Bulanan (RP)	Pencapaian (RP)	Persentase
2012	September	375.000.000,00	126.520.000,00	34%
	Oktober	375.000.000,00	386.707.000,00	103%
	November	375.000.000,00	99.433.500,00	27%
	Desember	375.000.000,00	182.259.500,00	49%
2013	Januari	375.000.000,00	359.656.000,00	96%
	Februari	375.000.000,00	279.935.000,00	75%
	Maret	375.000.000,00	169.786.500,00	45%

Sumber: Divisi Gadai Emas BSM KCP Ciawi

Dari tabel di atas menerangkan bahwa persentase gadai emas BSM dari bulan September ke Bulan Oktober mengalami perkembangan yang sangat pesat. Namun, pada bulan November 2012 sampai dengan bulan Maret 2013 persentase target mengalami fluktuatif.

BSM Pembiayaan Implan merupakan jenis pemberian fasilitas pembiayaan layanan pendidikan kepada nasabah, dimana bank membeli jasa dari penyedia layanan pendidikan (Sekolah/Perguruan Tinggi/Lembaga Pendidikan) untuk memenuhi kepentingan nasabah dan selanjutnya bank menyerahkan manfaat atas layanan pendidikan tersebut kepada nasabah sebagaimana nasabah menyewa dari bank, dimana nasabahnya merupakan Pegawai Negeri Sipil/BUMN/TNI POLRI. Berikut merupakan persentase realisasi pembiayaan implan selama 2 tahun terakhir:

Tabel 1.2  
Data Realisasi Pembiayaan Implan BSM KCP Ciawi

Tahun	Target Volume (RP)	Realisasi (RP)	Pencapaian
2011	3.000.000.000,00	7.500.000.000,00	250 %
2012	3.600.000.000,00	6.000.000.000,00	167%

Sumber: Divisi Marketing BSM KCP Ciawi

Dari tabel di atas menerangkan bahwa pembiayaan implan BSM Ciawi ditiap tahunnya selalu mengalami kelebihan target pertahunnya, hal ini dikarenakan pembiayaan implan merupakan pembiayaan yang bersifat konsumtif dengan agunan hanya berupa Surat Keputusan (SK) pegawai negeri sipil/BUMN/TNI POLRI.

Sesuai dengan uraian di atas, maka penulis mengambil judul Laporan Tugas Akhir “TINJAUAN PENERAPAN PSAK NO.107 TENTANG AKUNTANSI *IJARAH* PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI KCP CIAWI-TASIKMALAYA”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dalam latar belakang pemilihan judul, maka identifikasi masalah yang perlu dibahas adalah:

1. Produk apa saja yang menggunakan prinsip *ijarah* pada Bank syariah Mandiri KCP Ciawi – Tasikmalaya
2. Bagaimana penerapan PSAK No.107 tentang akuntansi *ijarah* pada Bank Syariah Mandiri KCP Ciawi – Tasikmalaya

## **1.3 Maksud dan Tujuan Studi**

Maksud dari studi ini adalah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dan informasi yang berkaitan dengan *ijarah* dan akhirnya diperoleh gambaran tentang *ijarah* berdasarkan PSAK No.107 pada PT.Bank Syariah Mandiri KCP Ciawi – Tasikmalaya.

Adapun tujuan dari studi ini adalah:

1. Untuk mengetahui produk apa saja yang menggunakan prinsip *ijarah* pada Bank Syariah Mandiri KCP Ciawi – Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui penerapan PSAK No.107 tentang akuntansi *ijarah* pada Bank Syariah Mandiri KCP Ciawi – Tasikmalaya

### 3. 1.4 Kegunaan Studi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, antara lain:

#### 1. Bagi Penulis

Secara teoritis studi ini berguna untuk mengetahui kesesuaian sewa *ijarah* dengan PSAK No.107, serta hal-hal yang ada kaitannya dengan sewa *ijarah* tersebut.

#### 2. Bagi Perusahaan

dapat memberikan masukan yang baik dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### 3. Bagi Pihak Lain

Dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sumber dan bahan perbandingan bagi studi selanjutnya

### 1.5 Metode Pendekatan

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, dan membandingkan dengan teori-teori yang ada kemudian diambil suatu kesimpulan.

Untuk teknik pengumpulan data penulisan tugas akhir ini penulis menggunakan teknik *interview* (wawancara) dengan tujuan agar penulis mengetahui lebih jelas hal – hal yang berkaitan langsung dengan apa yang dibutuhkan dalam penulisan laporan tugas akhir ini.

Sedangkan teknis analisis data yang digunakan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini adalah statistik deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

### **1.6 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Lokasi penelitian untuk memperoleh data dalam penyusunan tugas akhir ini adalah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Ciawi yang beralamat di Jalan Raya Timur No.178 Ciawi-Tasikmalaya. Telp.(0265)450001, 450002. Fax (0265) 450004. Waktu penelitian dilaksanakan bersamaan dengan waktu penulis melaksanakan praktek kerja lapangan yaitu pada tanggal 21 Januari sampai dengan 21 Februari 2013.